

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



OLEH :

ARIFAH ISTIQOMAH
2009310244

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

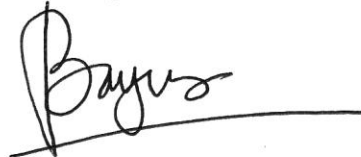
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arifah Istiqomah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 24 Juni 1991
N.I.M : 2009310244
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum
Konvensional dan Bank Umum Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 30 September 2013



(Bayu Sarjono, S.E., Ak, M.Ak., CA., BKP)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 30 September 2013



(Supriyati, SE., Ak., M.Si)

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH

Arifah Istiqomah

STIE Perbanas Surabaya

Email: arifahistiqomah@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine significant of the difference in the financial performance of conventional banks and syariah banks by using financial ratio, Capital Adequency Ratio, Non performing Loan, Return on Assets, Return on Equity, Operating Expenses to Operating Income, and Loan to Deposit Ratio. Samples taken from bank Indonesia over the internet or online. Number of samples for conventional bank are 15, while for syariah bank there are 7 bank. Period time of research are 2010-2012. Hypothesis test used test difference independent sample t-test. Data in this research is secondary data a like financial report on publication of bank's that exposed on Indonesia Bank's website. The results of this study showed a significant difference in the financial performance of conventional banks and Islamic banks with NPL, ROA, BOPO, and LDR ratios. And no significant difference in the financial performance of conventional banks and Islamic banks with CAR and ROE ratios.

Keywords : *Financial Performance, Conventional Banks, and Syariah banks*

PENDAHULUAN

Krisis keuangan global yang terjadi di Amerika Serikat telah merambat ke seluruh negara. Negara-negara yang berada di wilayah Eropa dan Asia-Pasifik pun juga terkena dampaknya. Pada umumnya dampak krisis yang dihadapi oleh negara-negara tersebut adalah meningkatnya inflasi, turunnya nilai tukar mata uang, turunnya pertumbuhan ekonomi, runtuhnya indeks bursa dan sejumlah industri perbankan mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan bank konvensional dan bank syariah terletak pada prinsip yang digunakan, bank konvensional menggunakan bunga dalam operasi dan

berprinsip mencari untung sebesar-besarnya, sedangkan bank syariah terletak pada bagi hasil untuk menghindari riba. Selain itu pada bank syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah sedangkan pada bank konvensional tidak ada.

Manajemen bank perlu dilakukan evaluasi kinerja keuangan dan berupaya dapat menjadikan bank yang dikelola memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank lainnya sesuai yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Pengukuran kinerja bank berkonsentrasi pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas. Hal ini juga sesuai dengan yang dilakukan biro riset info bank untuk menentukan rating pada bank di Bank Indonesia. Berdasarkan

SEBI/No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, penelitian ini menerapkan penilaian yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit*. Adapun hasil penelitian terdahulu yaitu Imam Subaweh (2008), menyimpulkan bahwa kinerja bank konvensional selama periode 2003-2007 dan memprediksi selama 2008-2012 kinerja bank syariah lebih baik dari kinerja bank konvensional. Menurut M. Thamrin, Liviawati, dan Rita Wiyati (2011) pada penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa bank umum konvensional periode tahun 2003-2004 lebih baik dari pada kinerja keuangan bank umum syariah. Peneliti sekarang mengambil bank umum konvensional dan bank umum syariah karena adanya persaingan antar bank umum syariah maupun bank umum konvensional yang tidak bisa dihindarkan lagi. Persaingan ini ditambah dengan adanya krisis ekonomi global yang pernah terjadi di Indonesia dan mempengaruhi dunia perbankan di Indonesia sehingga diperlukan laporan kinerja keuangan yang dapat memberikan perkembangan informasi kinerja keuangan perbankan kepada *stakeholders* tentang kinerja suatu bank, dan membantu *stakeholders* dalam mengambil keputusan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun sumber daya manusianya (Jumingan, 2006 : 239). Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan secara efisien dan efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan melakukan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Pihak-pihak yang membutuhkan hasil penilaian tingkat kinerja suatu bank yaitu pengelola bank termasuk pemilik, dewan komisaris, dan dewan direksi sangat berkepentingan terhadap penilaian tingkat kinerja bank yang dikelolanya, berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat diketahui letak kekurangan atau kelemahan yang dihadapi bank, sehingga dapat diambil kebijakan yang dapat mempertahankan tingkat kinerja bank yang telah dicapainya atau meningkatkan tingkat kerjanya.

Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standart Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2009 : 2) adalah sebagai berikut : “laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir,

2010 : 67). Tujuan umum laporan keuangan menurut PSAK No.1 adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan.

Pihak-Pihak yang Berkepentingan atas Laporan Keuangan

Infomasi akuntansi keuangan diperlukan dan dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan maksud yang berbeda-beda, pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2008 : 18). Pemilik berkepentingan atas perusahaan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai, bagian laba yang diharapkan dan menilai berhasil tidaknya pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

Manajemen berkepentingan atas laporan keuangan dengan jumlah untuk menaksir sifat dan jumlah uang dana yang diperlukan, mengevaluasi hasil-hasil keputusan dan kebijaksanaan perusahaan. Kreditor berkepentingan atas perusahaan untuk mendapatkan syarat kredit, menjaga keamanan kekayaan yang digunakan oleh perusahaan dan selanjutnya menilai apakah kepercayaan yang diberikan perlu ditarik atau tidak.

Pemerintah dalam hal ini berkepentingan atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Investor sebelum menginvestasikan uangnya terhadap suatu perusahaan, terlebih dahulu harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan

pada saat itu, apakah uang yang diinvestasikan sama atau tidak.

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2010 : 12). Kemudian menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR).

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank Umum sering disebut bank komersil (*Commercial Bank*).

Bank Pekreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR lebih sempit dibanding Bank Umum.

Bank Konvensional

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran

dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negative spread*.

Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Dalam rangka menjalankan kegiatannya, bank syariah harus berlandaskan pada Al Qur'an dan Al Hadist. Bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu. Bagi bank syariah, bunga bank adalah riba.

Fungsi Pokok Bank

Dewasa ini kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum adalah menghimpun dana dari

masyarakat (*Funding*) dalam bentuk simpanan Giro (*Demand Deposit*) yang merupakan simpanan pada bank dimana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro, simpanan Tabungan (*Saving Deposit*) yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM, atau sarana penarikan lainnya. Simpanan Deposito (*Time Deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*service*).

Analisis Rasio Keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan, bank biasanya menggunakan teknik analisis rasio keuangan bank yang disesuaikan dari ketentuan Bank Indonesia. Analisis rasio ini digunakan untuk penilaian sifat-sifat kegiatan operasional bank dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi. Analisis rasio laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan. Analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa masa depan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis rasio keuangan bank untuk mengukur kinerja keuangan bank yang disesuaikan dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Menurut SEBI

SEBI/No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 pedoman rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan yaitu permodal, aset, rentabilitas, dan likuiditas.

Capital (permodalan). Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Rasio yang

terdapat dalam modal yaitu CAR, dan aktiva Tetap terhadap modal. CAR (*Capital adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum bank. Aktiva tetap terhadap modal adalah rasio ini digunakan seluruh nilai aktiva tetapnya yang dibiayai oleh modal bank, baik itu modal inti maupun modal pelengkap. Perhitungan modal dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku.

Asset (kualitas Aset). Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Aktiva produktif adalah penanaman modal dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Ada empat rasio yang digunakan dalam *Asset Quality*, yaitu aktiva produktif bermasalah adalah perbandingan antara aktiva produktif kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M) terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perkembangan aktiva produktif bermasalah/non performing asset dibandingkan dengan aktiva produktif. *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap aktiva adalah perbandingan antara PPAP produktif. Rasio ini menunjukkan pengalokasian aktiva produktif bank untuk disisihkan dan dihapus. Pemenuhan PPAP adalah perbandingan

antara PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk.

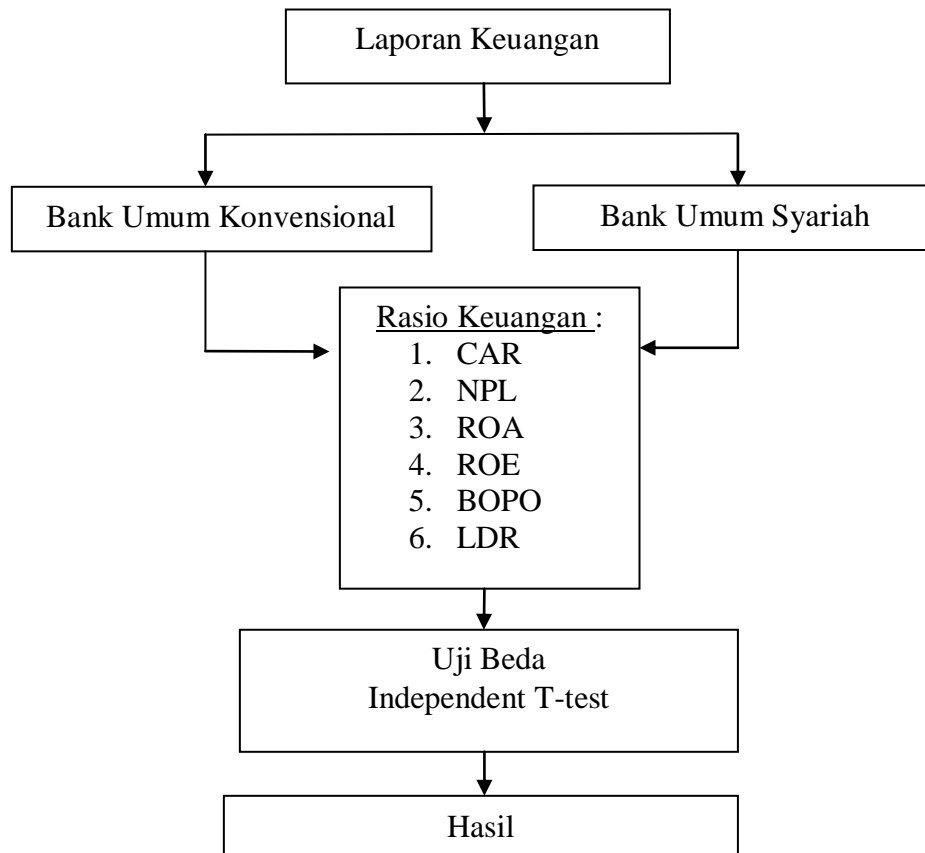
Earnings (Rentabilitas). Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Rasio yang terdapat dalam *earnings/rentabilitas* yaitu *Return on Asset* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba keseluruhan dengan menggunakan total asset setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendasari asset tersebut. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. *Return on Equity* (ROE) yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri, yaitu dengan membandingkan keuntungan/laba terhadap modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. *Net Interest Margin* (NIM) adalah selisih antara rasio pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional.

Likuiditas, bertujuan untuk menilai likuiditas bank. Rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

Gambar 1
Rerangka Pemikiran



Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tujuan Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio*.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Loan to Deposit Ratio*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis rasio-rasio keuangan bank umum konvensional dan bank umum Syariah menurut SEBI/No.13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio-rasio sebagai berikut:

1) CAR (*Capital adequacy Ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap

aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2) *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kualitas Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3) *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) *Return on Equity* (ROE) yaitu dengan membandingkan keuntungan/laba terhadap modal sendiri. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Seluruh dana yang dihimpun} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah bank umum konvensional dan bank umum syariah. sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan yang terpublikasi mulai tahun 2010 sampai dengan 2012 yang terdaftar di Bank Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu, metode pengambilan sampel yang akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002 : 131). Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Bank Umum Konvensional yang mengikuti bank umum syariah dan bank umum konvensional go public yang mempunyai unit usaha syariah serta terdaftar di Bank Indonesia.
3. Masing-masing bank terdapat laporan keuangan yang terpublikasi dari tahun 2010-2012.

Sumber data diperoleh laporan keuangan yang terpublikasi di website Bank Indonesia www.bi.go.id. Selain itu, sumber lainnya berasal dari sumber bacaan seperti internet, jurnal, dan buku-buku.

Teknik/Metode Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2010 sampai dengan 2012, menghitung kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank, meliputi : *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah. Uji normalitas data dilakukan sebelum menentukan metode statistik yang akan digunakan berupa parametrik atau non parametrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample komglogorov-mirnov test* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas data ini dilakukan untuk melakukan uji beda (parametrik atau non-parametrik).

Pada uji hipotesis, jika data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan uji *independen t test*, sedangkan jika tidak normal maka pengujian dilakukan dengan uji *mann-Whitney*. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji *independent t test*, karena penelitian ini sesuai dengan syarat-syarat yang digunakan *independen t test* yaitu untuk membandingkan atau menguji apakah ada perbedaan signifikan dari dua sampel yang berhubungan, data yang digunakan adalah data kuantitatif, dengan asumsi data berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2006 : 59-60).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik *purposive sampling* maka jumlah bank umum konvensional dan bank umum syariah yang masuk dalam kriteria dan dapat dijadikan sebagai sampel penelitian adalah 22 bank per tahun. Terdiri dari 15 bank umum konvensional dan 7 bank umum syariah. Sehingga terdapat 66 bank selama 3 tahun berturut-turut dari 2010-2012.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan dari suatu data yang digunakan dalam suatu

penelitian. Namun, dalam memberi gambaran tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan. Gambaram variabel yang diberikan meliputi nilai mean dari variabel tersebut.

Nilai rata-rata CAR bank umum konvensional yaitu 15,72 dan bank umum syariah yaitu sebesar 16,56. Secara rata-rata bank umum syariah memiliki kemampuan dalam melakukan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian atas penyaluran kredit atau pembiayaan investasi pada surat-surat berharga dengan menggunakan modal sendiri yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional, namun kedua bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dimana kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) bagi sebuah bank diatas 8 persen.

Nilai rata-rata NPL bank umum konvensional yaitu 2,09 dan bank umum syariah yaitu sebesar 2,38. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional memiliki resiko yang lebih rendah untuk terjadinya kredit bermasalah dibandingkan dengan bank umum syariah. Sedangkan bank umum syariah berisiko lebih besar mengalami kredit bermasalah karena banyaknya penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang berlebih yang mengakibatkan kemungkinan resiko pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi oleh bank umum syariah ikut meningkat.

Nilai rata-rata ROA bank umum konvensional yaitu 2,66 dan bank umum syariah yaitu sebesar 1,32. Nilai rata-rata ROE bank umum konvensional yaitu 22,17 dan bank umum syariah yaitu sebesar 20,49. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum konvensional lebih tinggi bila dibandingkan tingkat kemampuan menghasilkan laba bank umum syariah yang dihasilkan dari rata-rata total aset dan modal.

Nilai rata-rata BOPO bank umum konvensional yaitu 77,86 dan bank umum syariah yaitu sebesar 87,12.

Nilai rata-rata LDR bank umum konvensional yaitu 77,24 dan bank umum syariah yaitu sebesar 88,55. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah lebih memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan jalan mengandalkan pembiayaan dapat terpenuhi.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu tingkat signifikan pada CAR 0,089, NPL 0,980, ROA 0,326, ROE 0,294, BOPO 0,980, LDR 0,607. Nilai tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis uji *independent t-test* yang telah dilakukan terhadap masing-masing rasio yang meliputi CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR. Maka dapat diketahui bahwa terdapat empat rasio mempunyai perbedaan yang signifikan yaitu NPL, ROA, BOPO, dan LDR serta dua variabel yang terbukti tidak terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah yaitu CAR dan ROE.

Nilai thitung variabel CAR sebesar -0,576 dengan tingkat signifikan 0,570. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio CAR.

Nilai thitung variabel NPL sebesar -3,439 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan $\alpha < 0,05$, maka H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada rasio NPL.

Nilai thitung variabel ROA sebesar 5,010 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan $\alpha < 0,05$, maka H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada rasio ROA.

Nilai thitung variabel ROE sebesar 0,323 dengan tingkat signifikan 0,750. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada rasio ROE.

Nilai thitung variabel BOPO sebesar -4,280 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan $\alpha < 0,05$, maka H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada rasio BOPO.

Nilai thitung variabel LDR sebesar -3,142 dengan tingkat signifikan 0,003. Karena tingkat signifikan yang dihasilkan $\alpha < 0,05$, maka H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan kinerja signifikan keuangan pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada rasio LDR.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Untuk rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* bank umum konvensional tercatat 15,72 persen dan pada bank umum syariah tercatat sebesar 16,56 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kewajiban penyediaan modal minimum bank umum konvensional dan bank bank umum syariah mempunyai kemampuan yang tidak jauh berbeda namun masih lebih baik bank umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio CAR. Secara rata-rata bank umum syariah memiliki kemampuan dalam melakukan pengembangan usaha dan menampung resiko atas kerugian atas penyaluran kredit atau pembiayaan investasi pada surat-surat berharga dengan

menggunakan modal sendiri yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional. Secara umum kedua kelompok bank tersebut dinilai sangat baik oleh Bank Indonesia karena CAR diatas 8 persen. Bila dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Setyowati dan M.Thamrin, Liviawati, dan Rita Wiyati hasilnya terbanding terbalik, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Non Performing Loan (NPL)

Untuk rasio *Non Performing Loan* (NPL) dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. NPL pada bank umum konvensional tercatat sebesar 2,09%, sedangkan bank umum syariah tercatat sebesar 2,38%. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio NPL, hal ini berarti pengelolaan kualitas pembiayaan dan pengelolaan kredit pada bank umum syariah lebih buruk daripada bank umum konvensional, dimana akan berpengaruh terhadap pendapatan di bank tersebut. Tetapi walaupun demikian baik bank umum konvensional dan bank umum syariah termasuk dalam kategori sangat baik oleh Bank Indonesia yaitu pada peringkat pertama < 5 persen. Hasil ini sesuai yang dilakukannya oleh Arum Setyowati dan M.Thamrin, Liviawati, dan Rita Wiyati yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio NPL.

Return On Assets (ROA)

Untuk rasio *Return On Assets* (ROA) dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. ROA pada bank umum konvensional

tercatat sebesar 2,66%, sedangkan pada bank umum syariah tercatat sebesar 1,32%. Dalam hal ini berarti kemampuan kedua kelompok bank tersebut berbeda, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank umum konvensional lebih besar dibandingkan kemampuan bank umum syariah untuk memperoleh laba pada bank umum konvensional dan bagi hasil pada bank umum syariah atas sejumlah aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Thamrin, Liviawati, dan Rita Wiyati yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio ROA.

Return On Equity (ROE)

Untuk rasio *Return On Equity* (ROE) bank umum konvensional tercatat sebesar 22,17 persen dan pada bank umum syariah tercatat sebesar 20,49 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih pada bank umum konvensional dan bagi hasil pada bank bank umum syariah mempunyai kemampuan yang tidak jauh berbeda namun masih lebih baik bank umum konvensional. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada

bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio ROE. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank, karena rasio ini adalah tolak ukur profitabilitas yang paling penting bagi pemegang saham, karena rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar bank telah mampu menghasilkan keuntungan dari jumlah dana yang telah diinvestasikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Setyowati yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO)

Untuk rasio Biaya Operasional terhadap Pendapat Operasional (BOPO) bank umum konvensional tercatat sebesar 77,86 persen dan pada bank umum syariah tercatat sebesar 87,12 persen menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya, dikarenakan rata-rata bank umum konvensional lebih kecil dibandingkan dengan bank umum syariah. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio BOPO. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Thamrin, Liviawati, dan Rita Wiyati yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio BOPO. Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas

usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Semakin kecil rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutupi beban operasional terhadap pendapatan operasional.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank umum konvensional tercatat sebesar 77,24 persen dan bank umum syariah tercatat sebesar 88,55 persen, menunjukkan bahwa dalam LDR bank umum syariah mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum konvensional. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio LDR. Hasil ini terbanding terbalik dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Arum Setyowati yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio LDR, namun hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Thamrin, Liviawati, dan Rita Wiyati yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio LDR, dimana diketahui rata-rata rasio LDR bank umum konvensional yang kecil mengindikasikan bahwa bank umum konvensional dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif jika dibandingkan dengan bank umum syariah.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan atau perbedaan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang ada di Bank Indonesia pada periode penelitian tahun 2010 sampai dengan 2012, dengan menggunakan 15 bank umum konvensional dan 7 bank umum syariah sebagai sampel. Sehingga jumlah observasi yang digunakan sebanyak 66 data.

Berdasarkan dari hasil pengujian dalam analisis data yang telah dilakukan, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai mean CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai CAR bank umum syariah berada di atas bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kewajiban penyediaan modal minimum bank umum konvensional dan bank bank umum syariah mempunyai kemampuan yang tidak jauh berbeda namun masih lebih baik bank umum syariah.

Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Nilai mean NPL antara bank umum konvensional dan bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai

NPL bank umum syariah berada di atas bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan pengelolaan kualitas pembiayaan dan pengelolaan kredit pada bank umum syariah lebih buruk daripada bank umum konvensional, dimana akan berpengaruh terhadap pendapatan di bank tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Nilai mean ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai ROA bank umum konvensional berada di atas bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum konvensional lebih besar dibandingkan kemampuan bank umum syariah untuk memperoleh laba pada bank umum konvensional dan bagi hasil pada bank umum syariah atas sejumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Nilai mean ROE antara bank umum konvensional dan bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai ROE bank umum konvensional berada di atas bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih pada bank umum konvensional dan bagi hasil pada bank bank umum syariah mempunyai kemampuan yang tidak jauh berbeda namun masih lebih baik bank umum konvensional.

Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Nilai mean BOPO

antara bank umum konvensional dan bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai BOPO bank umum syariah berada di atas bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank umum konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya, Semakin kecil rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutupi beban operasional terhadap pendapatan operasional.

Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Nilai mean LDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai LDR bank umum syariah berada di atas bank umum konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum konvensional dalam penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif jika dibandingkan dengan bank umum syariah. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid.

Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut banyak data yang tidak masuk kriteria pemilihan sampel, sehingga hanya ada 66 (22 x 3 tahun) total keseluruhan bank yang tersisa selama tiga tahun untuk diteliti, masih dianggap kurang mencukupi untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Terdapat sampel bank umum syariah yang baru berdiri pada pertengahan tahun 2010. Sehingga terdapat 21 (7 x 3 tahun) bank umum syariah yang dapat dijadikan objek penelitian.

Tahun penelitian yang relatif pendek yaitu tiga tahun, sehingga tidak bisa mengetahui cerminan perbandingan kinerja keuangan untuk periode yang lebih panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah bagi Perusahaan harus lebih hati-hati dan mempertimbangkan dengan matang dalam mengambil keputusan untuk mengelola kinerja keuangan.

Investor harus lebih berhati-hati dalam menyikapi pemberian bunga pada bank umum konvensional maupun bagi hasil pada bank umum syariah yang diberlakukan oleh suatu perusahaan perbankan. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama, tetapi dengan menambahkan variabel, subyek penelitian, dan periode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arum Setyowati dan Hartono. 2008. "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia Tahun 2004-2006". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.6 No.1.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP/2011 tanggal 16 Desember 2011*. Jakarta Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. "Pernyataan Standar Akuntansi

- Keuangan No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan”. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Imam Subaweh. 2008. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. (online), Vol 13. No.2, (<http://ejournal.gunadarma.ac.id/>, diakses 21 Maret 2013).
- Jumingan. 2006. *“Analisis Laporan Keuangan”*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. PT RajaGrafindo. Jakarta.
- _____. 2010. *Pengantar Manajemen keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- M. Thamrin, Liviawati, dan Rita Wiyati. 2011. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional serta Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi”. *Pekbis Jurnal*. (online), Vol.3 No.1, (<http://ejournal.unri.ac.id/index.php/article/viewFile/404/398>, diakses 21 Maret 2013).
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Nuryati dan Amethysa Gendis Gumilar. 2012. “Analisis Perbandingan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah”. *STIE-AUB*. (online), (<http://e-journal.stie-aub/index.php/probank/article/viewFile/60/42>, diakses 21 Maret 2013).
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Salemba Empat. Jakarta.
- Slamet Riyadi. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. PT Indeks. Jakarta.
- Totok Budisantoso, Sri Susilo dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Website at <http://www.bi.go.id>